

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah suatu parameter untuk mengamati keberhasilan upaya kesehatan pada ibu. AKI merupakan skala kematian ibu sewaktu kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh hal-hal tersebut atau pengelolaannya tapi bukan karena penyebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh setiap 100.000 kelahiran hidup (Bardja, 2020). Perdarahan serta hipertensi termasuk preeklampsia masih mendominasi penyebab terjadinya kematian ibu di Indonesia. Kejadian preeklampsia di Indonesia merupakan penyebab tertinggi dari kematian ibu kedua setelah perdarahan (Martini & Dewi, 2020).

Preeklampsia merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah mengalami kenaikan (hipertensi) yang muncul setelah usia kehamilan ibu 20 minggu dengan disertai edema dan atau proteinuria. Terdapat 2 kategori preeklampsia yaitu ringan dan berat (Martini & Dewi, 2020). Preeklampsia ringan belum ditemukan gejala subjektifnya, namun pada preeklampsia berat terdapat gejala subjektif seperti nyeri kepala terutama pada area frontalis, nyeri pada area epigastrium, gangguan pada mata seperti penglihatan kabur, gangguan pernafasan hingga sianosis, mual-muntah, serta gangguan kesadaran (Haslan & Trisutrisno, 2022). Dapat terbilang preeklampsia berat jika tekanan darah mengalami kenaikan darah > 160/140 mmHg (Martini & Dewi, 2020).

Pada ibu hamil dengan preeklampsia berat atau eklampsia akan disarankan untuk segera melakukan persalinan. Apabila janin yang akan dilahirkan belum cukup bulan, maka dokter dapat memberikan injeksi obat golongan

kortikosteroid agar mempercepat proses pematangan paru-paru janin. Pada ibu hamil dengan eklampsia usia kehamilannya masih kurang dari 30 minggu, maka dokter akan menyarankan persalinan secara caesar (Kemkes, 2022). *Sectio Caesarea* merupakan suatu prosedur pembedahan dengan menyayat bagian dinding uterus melalui dinding depan perut untuk mengeluarkan janin dari rahim ibu. Prosedur tersebut dilakukan dengan pertimbangan indikasi medis dari janin, ibu ataupun keduanya untuk menyelamatkan mereka dari kematian (Dewi M Suleman et al., 2021).

Sectio caesarea juga memiliki efek negatif diantaranya adanya rasa nyeri, resiko infeksi, kelemahan, gangguan tidur, gangguan integritas kulit, dan nutrisi kurang dari kebutuhan, namun efek yang sering dirasakan oleh pasien post *sectio caesarea* yaitu rasa nyeri akibat efek pembedahan (Pragholapati et al., 2020). Salah satu masalah di seluruh dunia yang muncul dalam pelayanan kesehatan yaitu nyeri post operasi. Mencapai 50% dari pasien post operasi mengalami nyeri sehingga angka terjadinya nyeri meningkat, dan akan menyebabkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan menurun (Lubis & Sitepu, 2021). Menurut WHO rata-rata angka terjadinya persalinan sesar di dunia sebesar 5-15% per 1000 kelahiran. Rata-rata persalinan sesar di rumah sakit pemerintah 11% sedangkan di rumah sakit swasta >30%. Di Indonesia sendiri rata-rata di rumah sakit pemerintah 20-25% dan di rumah sakit swasta 30-80% dari total kelahiran (Sylvia & Rasyada, 2023).

Menurut WHO tahun 2015 angka kejadian pasien nyeri akibat post operasi tiap tahunnya meningkat, tahun 2011 terdapat sekitar 140 juta (1,9%) di seluruh dunia, terjadi peningkatan sekitar 148 juta (2,1%) pada tahun 2012. Di Indonesia sendiri jumlah keseluruhan angka terjadinya nyeri belum pernah diteliti. Nyeri pada pasien post operasi akan menyebabkan trauma dan komplikasi, oleh karena itu harus segera ditangani. Psikis atau emosi, fisik dari karakter social pasien juga mempengaruhi beratnya rasa nyeri post operasi (Lubis & Sitepu, 2021).

Nyeri pada persalinan terjadi karena terdapat pengalaman sensori yang dibawa oleh stimulus akibat adanya kerusakan jaringan. Nyeri persalinan merupakan sensasi yang tidak menyenangkan akibat stimulasi saraf sensorik. Terdapat 2 komponen nyeri yaitu komponen fisiologis merupakan proses penerimaan impuls tersebut menuju saraf pusat, dan komponen psikologis yang meliputi; rekognisi sensasi, interpretasi rasa nyeri serta reaksi terhadap hasil interpretasi nyeri tersebut. Salah satu masalah yang ditimbulkan oleh nyeri post sc yaitu masalah laktasi. Rasa nyeri pada pasien dapat menyebabkan penundaan pemberian ASI sejak awal pada bayinya, karena rasa yang tidak nyaman selama menyusui atau peningkatan intensitas nyeri post sc (Astutik & Kurlinawati, 2017).

Sebagai seorang perawat mempunyai salah satu tanggung jawab yaitu memberikan rasa nyaman, aman terhadap pasien seperti membantu pasien dalam menemukan cara untuk manajemen nyeri. Penatalaksanaan untuk mengatasi nyeri tersebut yang dapat diberikan oleh perawat yaitu terapi non farmakologi atau terapi komplementer sebagai terapi alternative. Beberapa terapi komplementer dapat meningkatkan tindakan medis dan kenyamanan pasien. Salah satu tindakan non farmakologis untuk manajemen nyeri yaitu teknik relaksasi genggam jari (Rosiska, 2021). Teknik relaksasi genggam jari merupakan bagian dari teknik *jin syin jyutsu* (akupresur Jepang). Bentuk seni dengan sentuhan sederhana menggunakan tangan dan pernafasan untuk menyeimbangkan energy di dalam tubuh. Pada tangan terutama pada bagian jari dan telapak tangan merupakan bantuan sederhana serta ampuh untuk menyelaraskan dan membawa tubuh menjadi seimbang. Di setiap jari tangan berhubungan dengan sikap sehari-hari. Ibu jari berhubungan dengan perasaan khawatir, jari telunjuk berhubungan dengan kekuatan, jari tengah berhubungan dengan kemarahan, jari manis berhubungan dengan kesedihan, dan jari kelingking berhubungan dengan rendah diri dan kecil hati (Rosiska, 2021). Teknik relaksasi genggam jari dapat membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk

mencapai relaksasi. Keadaan rileks tersebut akan memicu pengeluaran hormone endorpin, hormone tersebut merupakan analgesic alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Astutik & Kurlinawati, 2017).

Teknik relaksasi genggam jari merupakan salah satu terapi non farmakologi yang mudah dilakukan oleh siapapun. Menggenggam jari sambil mengatur nafas (relaksasi) dilakukan sekitar 3-5 menit yang dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari tersebut dapat menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energy meridian (*energy channel*) pada jari tangan kita. Titik-titik refleksi pada tangan akan memberikan rangsangan secara spontan pada saat genggam. Rangsangan akan mengalirkan gelombang listrik menuju otak yang akan diterima dan diproses secara cepat, kemudian diteruskan menuju saraf pada saraf organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga dapat melancarkan sumbatan di jalur energy (Apriliani et al., 2022).

Klien pada penelitian ini yaitu Ny. S P₀₁₀₁AB₀₀₀ post operasi caesar dengan indikasi PEB yang merupakan salah satu pasien di ruang rawat inap Brawijaya RSUD Kanjuruhan. Klien melahirkan anak yang pertama secara operasi caesar. Klien dirawat inap selama 3 hari dan selama di rumah sakit klien diberikan terapi farmakologi berdasarkan resep dokter. Saat pengkajian klien mengatakan nyeri pada luka post op dengan skala 5 terasa tajam dan hilang-timbul. Untuk mengatasi permasalahan pada klien, maka peneliti memberikan intervensi berupa terapi relaksasi genggam jari (*finger handheld/finger hold*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh pemberian terapi relaksasi genggam jari (*finger handheld*) terhadap intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian terapi relaksasi genggam jari (*finger handheld*) terhadap intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini yaitu untuk mengetahui intervensi dan evaluasi keperawatan maternitas terkait pemberian terapi relaksasi genggam jari (*finger handheld*) terhadap intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait kasus nyeri post *sectio caesarea*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan bagi perawat terkait penatalaksanaan pemberian terapi relaksasi genggam jari (*finger handheld*) terhadap intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran terkait pemberian terapi relaksasi genggam jari (*finger handheld*) terhadap intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pasien dan keluarga tentang nyeri post *sectio caesarea*, dan cara melakukan perawatan pada pasien post *sectio caesarea*.

